

## Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

**Atmaningsih**  
SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang  
Email: [atmaningsih78@gmail.com](mailto:atmaningsih78@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang dalam meningkatkan hasil belajar, mendeskripsikan tingkat hasil belajar pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang setelah pelaksanaan model *Discovery Learning*, apa saja perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang dalam pelaksanaan model *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reward*) dengan desain Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan. Tahapan pelaksanaan penelitian setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu : (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang yang berjumlah 30 orang. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dari data kualitatif berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang setelah pelaksanaan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : (1) perolehan nilai rerata pada kondisi Prasiklus adalah 67,33 dengan persentase ketuntasan belajar 30 %, dan ketuntasan klasikal belum tercapai, (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 77,83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60 %, dan ketuntasan klasikal belum tercapai, dan (3) perolehan nilai rerata pada Siklus II adalah 84,67 dengan persentase ketuntasan 86,66 %, dan ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang setelah dilaksanakan model pembelajaran *Discovery* adalah  $84,67 - 67,33 = 17,37$ . Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan.

**Keywords:** *Discovery Learning, Struktur dan Fungsi Tumbuhan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (1) input peserta didik; (2) sarana dan prasarana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Anugraheni, 2017). Tujuan pendidikan sains adalah meningkatkan kompetensi siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai situasi (Kuswanto dkk, 2021). Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor

diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Syaiful, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan SMP. IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Salah satu materi IPA di jenjang pendidikan SMP adalah materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pencapaian hasil belajar IPA materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Secang masih belum optimal. Hal ini didasarkan pada data empirik yang sudah diperoleh peneliti. Indikator dari pernyataan ini dilihat dari tingkat keberhasilan hasil ulangan masih jauh dari harapam pada tahun ajaran 2020/2021 dari 32 siswa yang tuntas KKM pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan hanya 25 % (8 siswa), 75 % (24 siswa) sebagian besar siswa belum mencapai standar KKM. Pada tahun ajaran 2021/2022 dari 30 siswa yang tuntas hanya 30 % (9 siswa) tuntas, sedangkan 70 % (21 siswa) tidak tuntas KKM. Sementara itu sikap siswa saat pembelajaran tampak kurang antusias, siswa belum berperan secara maksimal, siswa kurang disiplin, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, sibuk dengan kegiatan sendiri, pasif diskusi maupun presentasi, tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, dinamika kelas tidak tercipta secara baik.. Apabila kondisi ini tidak diselesaikan, tentu saja akan berdampak pada hasil belajar IPA secara umum.

Berdasarkan permasalahan terkait belum optimalnya hasil pembelajaran IPA pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan, maka untuk memperbaiki kualitas hasil belajar ialah guru menerapkan model *Discovery Learning*. Dipilihnya model *Discovery Learning* karena memiliki beberapa keunggulan seperti yang diungkapkan Priansa (2015) yang meliputi: (1) mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*), (2) mampu meningkatkan motivasi, (3) mendorong keterlibatan keaktifan siswa, dan (4) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat. *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar yang berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk berfikir (Hajrah dkk, 2021).

Berdasarkan jabaran yang disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan ilmiah/melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang .Hal ini merupakan upaya kongkrit guru didalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada tataran ideal dan optimal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Mahmud & Priatna, Tedi (2008), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Tujuan penelitian tindakan adalah meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya. Adapun desain dalam penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Taggart (1992), dengan prosedur perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* sebagai berikut: (1) Guru rmenampilkan gambar/video yang sesuai dengan materi, (2) Guru meminta siswa memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan (3) Guru membagi siswa dalam 10 kelompok (4) Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati (5) Guru meminta siswa untuk melengkapi data pengamatan (6) Guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil pengamatannya, (7) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari kelompok yang sudah presentasi.

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SMP Negeri 2 Secang yang beralamat di jalan Pirikan, Kecamatan Secang pada bulan September - November Tahun Ajaran 2022/2023 selama tiga bulan pada semester gasal. Kompetensi Dasar (KD) Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah: (1) proses pelaksanaan tindakan termasuk dalam kategori tinggi, (2) tingkat ketuntasan KKM mencapai 85 % dari jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pra siklus

Pada kondisi Prasiklus, dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya ada 9 anak yang tuntas KKM. Sisanya, sejumlah 21 anak mendapatkan nilai tidak

tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 30 %. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 70 %. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Prasiklus adalah 67,33. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung. KKM untuk hasil belajar dengan model *Discovery Learning* adalah 75. Jadi, perolehan nilai ini masih belum mencapai KKM.

Analisis data hasil belajar Prasiklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## Hasil Siklus I

### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tindakan dalam tahapan pertama adalah guru menampilkan gambar/video yang sesuai dengan materi. Namun, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan (bercanda di dalam kelas, ada yang asik berbicara dengan temannya). Tindakan pada tahap kedua adalah guru meminta siswa memberikan respons dengan mengajukan pertanyaan, tetapi belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Tindakan pada tahapan ketiga adalah guru membagi siswa dalam 10 kelompok. Pada awalnya siswa masih kebingungan untuk memilih anggota kelompok yang mereka inginkan. Setelah beberapa waktu, terbentuklah kelompok kecil, lalu guru membagikan lembar kerja siswa.

Tindakan pada tahap keempat, guru menginstruksikan siswa untuk mengamati. Beberapa siswa merasa kebingungan. Tindakan pada tahap kelima adalah guru meminta siswa untuk melengkapi data pengamatan pada lembar diskusi. Pada saat siswa melengkapi data pengamatan, secara keseluruhan siswa masih banyak yang belum memahami komponen apa saja yang harus diisikan di lembar data pengamatan. Tindakan pada tahap keenam, guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil pengamatannya dengan diskusi. Ketika setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya, terjadi saling menunjuk antar kelompok. Tindakan pada tahap ketujuh, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari kelompok yang sudah presentasi. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dari siswa yang presentasi, tidak ada siswa yang memberi tanggapan dikarenakan siswa malu atau enggan. Tindakan pada tahap ke

delapan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan kesimpulan dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi dan presentasi serta memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Pada Pertemuan 1 Siklus I ini, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 29.

Adapun pada pertemuan ke-2 Siklus I, guru melaksanakan model *Discovery Learning* secara ideal. Pada tahapan pertama, guru menampilkan gambar/video yang sesuai dengan materi. Dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan (tidak fokus/melamun). Tahapan kedua adalah guru meminta siswa memberikan respons dengan mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan kedua beberapa siswa tanpa disuruh sudah mulai mencoba menanggapi dari gambar yang ditampilkan oleh guru. Tahapan ketiga adalah guru membagi siswa dalam 10 kelompok, di mana satu kelompok terdiri atas 3 siswa. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja siswa. Pada pertemuan kedua siswa agak lebih disiplin, tanggung jawab, bekerjasama, dan sedikit lebih aktif.

Tahapan keempat yaitu guru menginstruksikan siswa untuk mengamati. Siswa pun sudah mulai paham dan mulai berani untuk melakukan pengamatan, meski belum semuanya. Tahapan kelima adalah guru meminta siswa untuk melengkapi data pengamatan. Namun, beberapa siswa ada yang menanyakan komponen apa saja yang harus diisikan di lembar tersebut. Tahapan keenam adalah guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil pengamatannya. Pada pertemuan kedua dari masing-masing kelompok yang sudah siap, langsung tampil di depan kelas untuk presentasi.

Tahapan ketujuh adalah guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari kelompok yang sudah presentasi. Pada pertemuan kedua beberapa siswa tanpa disuruh langsung mengacungkan tangan untuk menyampaikan pertanyaan atau menanggapi apa yang dipresentasikan. Tahapan kedelapan adalah guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyimpulkan hasil diskusi. Setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan kesimpulan dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi dan presentasi serta guru memberikan apresiasi.

Pada pertemuan 2 Siklus I ini, persiapan guru dalam melaksanakan model *Discovery Learning* jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan

sebelumnya. Perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 30.

Secara keseluruhan, penerapan model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berjalan dengan cukup optimal dan sesuai dengan sintaks. Namun demikian, pada Siklus I ini ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya adalah: (1) sebagian siswa merasa belum puas dengan pembentukan tim, (2) jam pelajaran siswa berakhir melebihi durasi atau waktu pembelajaran yang seharusnya, (3) belum semua siswa mendapat kesempatan berperan melakukan pengamatan, (4) tidak semua siswa mendapatkan kesempatan melakukan pengamatan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) agar lebih adil, kelompok dibentuk dengan menggunakan undian, (2) alokasi waktu pembelajaran disusun dengan lebih baik, (3) guru lebih siap, lebih memahami, dan dapat menerapkan model *Discovery Learning* sesuai dengan sintaks dengan beberapa perbaikan, (4) semua siswa mendapatkan kesempatan melakukan pengamatan, (5) agar siswa lebih antusias, saat siswa selesai presentasi, guru tidak hanya mengajak siswa untuk bertepuk tangan, tetapi guru juga memberikan kado kecil sebagai penghargaan.

Tabel 1. Nilai Hasil belajar pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Siklus I

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	77
Rerata	77,83
Jumlah Siswa Tuntas KKM	18 anak (60 %)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	12 anak (40 %)

### b. Nilai Hasil belajar materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Siklus I

Pada Siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 18 anak. Ada peningkatan sebesar 9. Sisanya, sejumlah 12 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 60 % (18 anak). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 30 %. Sejumlah 18 anak yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 40 % (12 anak). Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus I adalah 77,83. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk hasil belajar siswa dengan model *Discovery Learning* adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 70.

### c. Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, perubahan perilaku positif yang menyertai peningkatan hasil belajar dengan model *Discovery Learning* adalah siswa lebih disiplin, tanggungjawab, kerjasama dan keaktifan.

### Hasil Siklus II

#### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model *Discover Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 3 dan 4. Pada pertemuan 3, tahapan pertama adalah guru menampilkan gambar yang sesuai dengan materi. Secara keseluruhan siswa antusias memperhatikan gambar/video yang ditampilkan guru tersebut. Tindakan pada tahapan kedua adalah guru meminta siswa memberikan respons dengan mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan ke 3 ketika guru menampilkan gambar, siswa tanpa disuruh sudah mengacungkan tangan dan mulai mencoba menanggapi dari gambar yang ditampilkan oleh guru.

Tindakan pada tahap ketiga adalah guru membagi siswa dalam 10 kelompok yang berdasarkan pada undian karena dianggap lebih adil. Tindakan pada tahap keempat adalah guru menginstruksikan siswa untuk mengamati. Pada pertemuan ketiga, siswa lebih siap dan lebih tanggap apa yang harus dilakukan, namun baru sebagian siswa mendapatkan kesempatan melakukan pengamatan. Pada tahapan kelima adalah guru meminta siswa untuk melengkapi data pengamatan. Dalam kegiatan ini, banyak siswa yang sudah paham dalam mengisi lembar data pengamatan.

Pada tahapan keenam adalah guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatannya. Pada pertemuan kedua, siswa yang sudah siap untuk langsung melakukan presentasi didepan kelas. Sedangkan pada pertemuan ketiga, guru menunjuk siswa secara acak tampil di depan kelas untuk presentasi. Dan siswa penuh semangat dan antusias melakukan presentasi. Pada tahapan ketujuh adalah guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari kelompok yang sudah presentasi.

Pada pertemuan ketiga beberapa siswa tanpa disuruh langsung mengacungkan tangan untuk menyampaikan pertanyaan. Kelompok yang presentasi sudah mulai berusaha untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan hasil jawaban dan mencocokan jawaban dengan benar. Pada tahapan kedelapan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Setelah semua kelompok presentasi, guru

bersama siswa memberikan kesimpulan dan guru mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi dan presentasi serta memberikan apresiasi.

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 31.

Pada pertemuan 4, model *Discovery Learning* dilaksanakan secara tertib dan runtut. Pada tahapan pertama, guru kembali menampilkan gambar/video yang sesuai dengan materi. Secara keseluruhan siswa lebih antusias memperhatikan gambar/video yang ditampilkan guru tersebut. Pada tahapan kedua adalah guru meminta siswa memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan ke-4 ketika guru menampilkan gambar, siswa tanpa disuruh sudah menanggapi dari gambar yang ditampilkan oleh guru. Pada tahapan ketiga adalah guru membagi siswa dalam 10 kelompok berdasarkan undian, meja dan kursi juga sudah ditata rapi sesuai dengan kelompoknya. Pada tahapan keempat adalah guru menginstruksikan siswa untuk mengamati. Pada pertemuan keempat siswa lebih siap dan lebih tanggap apa yang harus dilakukan. Dan secara keseluruhan semua siswa mendapatkan kesempatan melakukan pengamatan. Pada tahapan kelima adalah guru meminta siswa untuk melengkapi data pengamatan.

Pada pertemuan ketiga, semua siswa mendapatkan kesempatan melakukan pengamatan dan secara keseluruhan siswa sudah paham. Pada tahapan keenam adalah guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil pengamatannya. Seperti yang berlangsung pada pertemuan ketiga, pada pertemuan keempat siswa antusias untuk melakukan presentasi. Siswa sudah mulai ada keberanian untuk bertanya dan memberikan tanggapan saat kelompok lain mempresentasikan hasil pengamatan pada lembar diskusi. Pada tahapan ketujuh adalah guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari kelompok yang sudah presentasi.

Pada pertemuan ke-4 siswa sudah mulai ada keberanian untuk bertanya dan memberikan tanggapan saat kelompok lain mempresentasikan hasil pengamatan, kemudian guru bersama siswa mendiskusikan hasil jawaban dan mencocokan jawaban dengan benar. Adapun pada tahapan kedelapan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Setelah semua kelompok presentasi, guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi dan presentasi serta memberikan apresiasi.

### b. Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

Tingkat hasil belajar IPA materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada Siklus II dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar IPA materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Pada Siklus II

Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Rerata	84,67
Jumlah Siswa Tuntas KKM	26 anak (86,66 %)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	4 anak (13,33 %)

Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 26 anak yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 4 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 4 anak yang tidak tuntas tersebut diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 86,66 %. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 26,66 %. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 13,33 %. Secara klasikal, anak dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 84,66. KKM untuk keterampilan menulis dialog dalam materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM.

### c. Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar IPA materi struktur dan Fungsi Tumbuhan adalah siswa menjadi sangat disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan keakifan

### Pembahasan Antar Siklus

Hasil dari pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerapkan model <i>Discovery Learning</i> sesuai dengan sintaks.</li> <li>2. Pembentukan kelompok didasarkan pada posisi tempat duduk siswa, dan berdasarkan hitungan, sehingga dianggap kurang adil.</li> <li>3. Belum ada batasan waktu untuk masing-masing tim dalam menyelesaikan satu putaran permainan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerapkan model <i>Discovery Learning</i> sesuai dengan sintaks dengan beberapa perbaikan.</li> <li>2. Pembentukan kelompok didasarkan pada undian, sehingga dianggap lebih adil.</li> <li>3. Ada batasan waktu untuk menyelesaikan 1 putaran permainan, yaitu sekitar 10 detik, atau 10 kali hitungan.</li> </ol>

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
	<p>4. Pada siklus 1 setelah guru menampilkan gambar/video, guru meminta siswa untuk memberikan respon / pertanyaan, tetapi belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan, hal ini dimungkinkan karena siswa masih bingung apa yang akan ditanyakan</p> <p>5. Belum semua siswa mendapat kesempatan berperan melakukan pengamatan</p> <p>6. Saat mengumumkan pemenang, guru hanya mengajak siswa untuk bertepuk tangan.</p>	<p>4. Pada siklus II siswa lebih antusias memperhatikan gambar/video, siswa tanpa disuruh sudah menanggapi dari gambar yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>5. Semua siswa mendapatkan kesempatan melakukan pengamatan.</p> <p>6. Saat mengumumkan pemenang, guru tidak hanya mengajak siswa untuk bertepuk tangan, tapi juga memberikan kado kecil sebagai penghargaan</p>
Hasil (Keterampilan lan Menulis)	Perolehan nilai rerata 77,83 dengan persentase ketuntasan sebesar 60 %, dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal.	Perolehan nilai rerata 84,66 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,66 %, dan dinyatakan tuntas secara klasikal.
Perubahan Perilaku	Siswa lebih disiplin, tanggung jawab, bekerjasama, dan kurang aktif.	Siswa sangat disiplin, sangat tanggungjawab, mampu bekerjasama dengan baik, dan lebih aktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Secang adalah sebagai berikut : (1) Guru menampilkan gambar/video yang sesuai dengan materi, (2) Guru meminta siswa memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan (3) Guru membagi siswa dalam 10 kelompok (4) Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati (5) Guru meminta siswa untuk melengkapi data pengamatan (6) Guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil pengamatannya (7) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari kelompok yang sudah presentasi. (8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Secang pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan masih rendah sebelum diterapkannya model *Discovery Learning* yaitu dari 30 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan presentasi 30 %.,

siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase 70 % dengan perolehan nilai rerata pada kondisi Pra Siklus adalah 67,33.

2. Hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Secang pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan setelah diterapkannya model *Discovery Learning* yaitu Siklus I dari 30 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 60 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 40 % dengan nilai rata-rata kelas 77,83 Selanjutnya pada Siklus II dari 30 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 26 orang atau dengan persentase 86,67 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 13,33 %. Dengan nilai rata-rata kelas 84,67 Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa Hasil belajar IPA kelas VIII C materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan SMP Negeri 2 Secang setelah dilaksanakan model *Discovery Learning* adalah  $84,66 - 67,33 = 17,33$
3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C dalam pelaksanaan model *Discovery Learning* antara lain adalah siswa menjadi lebih: (1) disiplin; (2) tanggung jawab (3) kerjasama (4) keaktifan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru se-kolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2),205-212.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1992). Action Research Planner Book. In Deakin University. Deakin University.
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Kuswanto, J., Nasir, M., & Ariyansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 175-180.
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Tsabita.
- Syaiful, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 7-12.